COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting
Volume 9 Nomor 5, Tahun 2026
e-ISSN : 2597-5234

HUMAN DEVELOPMENT AND THE DYNAMICS OF ECONOMIC WELL-BEING: AN ANALYSIS OF THE DETERMINANTS OF THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI) IN JAVA

PEMBANGUNAN MANUSIA DAN DINAMIKA KESEJAHTERAAN EKONOMI : ANALISIS DETERMINAN IPM DI PULAU JAWA

Uswatun Khasanah[1], Rifki Khoirudin[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta[1,2]
rifki.khoirudin@uad.ac.id[1]

ABSTRACT

The importance of economic development for a nation—including Indonesia—extends beyond mere economic growth; it also focuses on enhancing societal well-being and protecting the environment. As the most densely populated region in Indonesia, the island of Java presents a compelling subject for research due to its level of economic activity. While a growing population can serve as an asset for development, it may conversely become a burden if the population lacks quality. This study aims to identify the determinants of the Human Development Index (HDI) across six provinces on the island of Java from 2013 to 2022. The research employs a quantitative approach using secondary data. Panel data regression is utilized as the analytical tool, incorporating both time-series and cross-sectional dimensions. The analysis reveals that economic growth and poverty levels have a negative impact on the HDI in Java, while the provincial minimum wage and household consumption have a positive impact. Furthermore, the open unemployment rate is found to have no significant effect on the HDI in Java.
***Keywords**: Human Development Index, Poverty, Economic Growth.*

ABSTRAK

Pentingnya pembangunan ekonomi bagi negara, termasuk di Indonesia, tidak hanya berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, berfokus terhadapat penguatan kesejahteraan masyarakat dan perlindungan lingkungan. Pulau jawa menjadi suatu daerah yang paling padat penduduknya di Indonesia yang menarik diteliti karena tingkat perputaran ekonomi. Meningkatkannya jumlah penduduk akan memiliki nilai aset pembangunan dan bisa berbalik arah menjadi beban jika penduduk tidak memiliki kualitas. Penelitian bertujuan untuk mengetahui determinan IPM pada 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022. Metode penlitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan sekunder. Regresi data panel adalah alat analisa yang mempergunakan pendekatan waktu tertentu (*time series*), serta menggunakan pendekatan data secara kelompok (*Cross Section*). Hasil analisis menunjukan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM di Pulau Jawa, upah minimum provinsi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap IPM di Pulau Jawa. Kemudian, tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap IPM di Pulau Jawa.
Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pentingnya pembangunan ekonomi bagi Indonesia, tidak hanya berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi semata, namun pula berfokus terhadapat penguatan kesejahteraan masyarakat dan perlindungan lingkungan. Dalam konteks ini, perhatian diberikan pada pengembangan sumber daya manusia dan pelestarian lingkungan hidup dalam masyarakat. Menurut Suliswanto (2010), pemerintah daerah perlu melakukan pembangunan yang terarah, terpadu dan berdasarkan prioritas wilayah untuk meningkatkan keberhasilan pembangunan ekonomi nasional serta meningkatkan kualitas sumber daya.

Manusia mendapatkan peran sentral dalam seluruh rangkaian peristiwa pembangunan. Kemajuan suatu negara tidak hanya diukur berdasarkan pendapatan domestik bruto, namun juga meliputi aspek kesejahteraan manusia, seperti harapan hidup dan tingkat pendidikan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang efektif terjadi ketika kreativitas dan produktivitas manusia maningkat secara merata, dan hal ini tercemin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Santoso dkk, 2022). Konsep dari pembangunan manusia sangat penting karena memperlihatkan hasil yang positif di bidang ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya politik. Fokus utama pembangunan manusia yaitu memberi peluang kepada sumber daya manusia agar dapat tumbuh dan meningkatkan hidup yang produktif, sehat, dan berumur panjang (Badan Pusat Statistik, 2021).

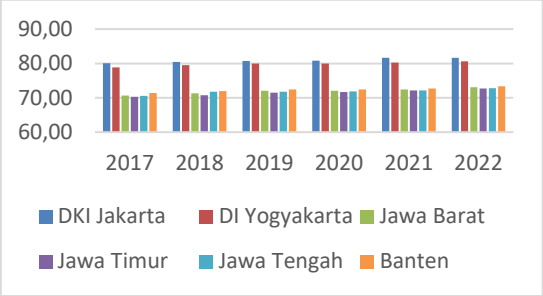
Pada suatu periode tahun 1990 *United National Development Program* (UNDP) menegaskan tentang pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia melalui konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut UNDP, IPM merupakan cara mengukur capaian dengan komponen dasar dari standar hidup manusia yang terdiri dari tiga dimensi dasar. Tiga dimensi dasar meliputi dimensi kesehatan, pendidikan, dan kelayakan kehidupan. Indikator IPM juga berhubungan erat dengan Sustaunable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan SDGs berkaitan dengan kesehatan(3), pendidikan(4), pertumbuhan ekonomi (8).

SDGs berdampak langsung pada IPM dengan mendorong peningkatan ekonomi, tingkat produktivitas dan peningkatan inovasi teknologi (Nasir, 2019; Njoya dkk, 2024; Zariņa dkk, 2022). Misalnya, di Jawa Tengah, variabel seperti PDRB per kapita dan tingkat pengangguran berkaitan dengan tujuan SDGs ke-8 (Pekerjaan yang Wajar dan Pertumbuhan Ekonomi**)** berdampak signifikan pada IPM yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan jumlah lapangan kerja sangat penting untuk meningkatkan pembangunan manusia (Arriani & Chotib, 2021). Selain itu tujuan SDGs ke 1 (Tanpa Kemiskinan) pengurangan kemiskinan sangat penting untuk meningkatkan IPM (Salim, 2019; Az Zakiyyah dkk, 2023; Zariņa dkk, 2022). Di Jawa Tengah, variabel terkait kemiskinan seperti garis kemiskinan dan tingkat kemiskinan secara signifikan mempengaruhi IPM, menyoroti pentingnya kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan (Arriani & Chotib, 2021; Hatta & Khoirudin, 2020).

Pulau jawa menjadi suatu daerah yang paling padat penduduknya di Indonesia. Berdasarkan BPS, meningkatkannya jumlah penduduk akan memiliki nilai supaya dapat dijadikan aset pembangunan, akan tetapi di sisi lainnya dapat menjadi beban bila tidak berkualitas. Bersadarkan pendapat para ahli, bila jumlah penduduknya sangat padat secara faktanya dapat menciptakan sebuah dororngan di bermacam sektor ekonomi serta menawarkan pasar tenaga kerja dengan biaya cukup murah dalam memberikan stimulasi output dan dapat meraih taraf kesejahteraan masyarakat yang mempunyai implikasi menurunnya jumlah angka kemiskinan di sebuah daerah tersebut (Fahrika dkk., 2020; Yuniarti & Sukarniati, 2021).

Provinsi-provinsi di Pulau Jawa menunjukkan peningkatan IPM yang konsisten dari tahun ke tahun (Hartanto dkk., 2019; Yulianti dkk., 2021). IPM

Jawa Tengah terus meningkat secara stabil dari tahun 2017 hingga tahun 2019 (Hartanto dkk, 2019; Yulianti dkk, 2021). Provinsi yang berada di pulau Jawa juga mengalami tren peningkatan IPM yang bergerak mengarah peningkatan yang lebih baik (Hartanto dkk., 2019). Berikut adala grafik IPM yang terjadi pada 6 provinsi di Pulau Jawa selama 6 tahun dari 2017-2022 tahun.



Gambar 1. Grafik IPM Pulau Jawa
Sumber: BPS, 2026 (diolah)

Pulau Jawa menunjukkan variasi IPM yang cukup besar di seluruh wilayahnya, sehingga menjadikannya sebagai kasus yang menarik untuk dikaji dalam pembangunan manusia untuk melihat faktor yang dapat mempengaruhi IPM. Misalnya, Jawa Timur menunjukkan rentang nilai IPM yang sangat tinggi di Kota Surabaya (82,23) hingga terrendah di Kabupaten Sampang (62,70) (Tribhuwaneswari dkk, 2022). Keragaman ini menyediakan kumpulan data variable makro ekonomi yang kaya untuk menganalisis faktor yang memengaruhi IPM Pulau Jawa secara agregat sehingga menarik untuk diteliti (Yulianti dkk, 2021). Oleh karen itu, menarik untuk diteliti bagaimana IPM Pulau Jawa dapat dipengaruhi variabel makro ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk skor atau angka serta dapat dianalisa pada teknik statistik. Data sekunder diambil dari lembaga resmi maupun lembaga pemerintah atau website instan yang dapat dikumpulkan. Sementara data sekunder yang dipergunakan yaitu data Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Upah Minimum Provinsi, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, serta Konsumsi Rumah Tangga yang mencangkup 6 Provinisi di Pulau Jawa pada tahun 2013 – 2022.

Regresi data panel adalah alat analisa yang mempergunakan pendekatan waktu tertentu (*time series*) dan pendekatan data secara kelompok (*Cross Section*). Ada tiga tahap yang perlu diseleseikan sebelum menggunakan uji regresi data panel yakni pengujian asumsi klasik, penetapan model regresi, dan penetapan estimasi data panel.*Random Effect*, *Common Effect* dan *Fixed Effect* adalah tiga cara untuk pengolahan data panel. Pengujian Hausman, Uji Chow, Uji LM dipergunakan dalam menetapkan metode estimasi data yang paling efektif. (Ghozali, 2018).

Dalam menelusuri seberapa besar korelasi variabel bebas dan variabel terikat satu sama lain, uji simultan dilakukan. Nilai pengujian F digunakan sebagai parameter dalam mengukur korelasi, jika nilai pengujian F < 5% (taraf signifikan), sehingga semua variabel bebas pada penelitian dapat mempengaruhi dengan signifikan terhadap variabel terikat Ghozali (2018). Peneliti mempergunakan koefisien determinasi dalam menelusuri besarnya korelasi variabel independen secara keseluruhan kepada variabel dependen pada model riset. Tingkat koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan

bahwa model yang dipergunakan peneliti pada riset ini yaitu model yang sangat baik (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, deskripsi data mempergunakan statistika deskriptif, yaitu dengan memberi deskripsi data dengan menelusuri persebaran atau distribusi dari suatu data. Analisis deskriptif menggunakan 6 sempel atau variabel dalam penelitian ini, antara lain IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimun Provinsi, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Konsumsi Rumah Tangga yang terdapat di 6 Provinsi di Pulau Jawa.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std Dev.	Min	Max
IPM	60	73.68650	4.351095	67,55	78,08
Pertumbuhan Ekonomi	60	1446242	1728507	-3,39	6,11
UMP	60	46.87302	104.2133	163059	2501203
Tingkat Kemiskinan	60	47370.53	15756.65	3,42	6,24
Pengangguran Terbuka	60	303.619	291.969	57036	523013
Konsumsi RT	60	31.09524	19.20157	16571730,75	939160695,7

Sumber : Hasil olah data, 2026.

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan 60 observasi dalam setiap variabel pada penelitian yang dilakukan. Variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi memiliki nilai rata-rata lebih kecil daripada dengan standar deviasi (jika melihat pada nilai eksponen), maka data-data dalam variabel tersebut memiliki persebaran yang besar. Sementara itu, variable IPM, tingkat kemiskinan, pengangguran terbuka dan konsumsi rumah tangga memiliki nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi, maka data-data dalam variabel tersebut memiliki persebaran yang kecil.

Uji chow dipakai dalam menelusuri model yang terbaik dalam menetapkan model CEM dan FEM. Pada penelitian ini, didapatkan uji Hausman seperti dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Test	Prob
Chow Test	0.000

Sumber: Hasil olah data, 2026

Berdasarkan hasil uji chow, hasil menunjukan nilai dibawah 0.05. Artinya H0 ditolak dan model yang dipilih yaitu FEM.

Setelah dilaksanakan pengujian chow dalam menetapkan model CEM dan FEM, langkah selanjutnya adalah menentukan model paling sesuai antara REM atau FEM menggunakan Uji Hausman. Pada penelitian ini, didapatkan uji Hausman seperti dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test	Prob
Hausman Test	0. 4187

Sumber: Hasil olah data, 2026

Berdasarkan probabilitas Uji Hausman, hasil menunjukan nilai diatas 0.05. Artinya model paling baik digunkana adalah REM.

Setelah melakukan Uji Chow dan Uji Hausman menghasilkan model terbaik REM, Tahap selanjutnya uji F Simultan untuk mengevaluasi signifikansi relatif. Uji F memiliki fungsi untuk menentukan variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Uji F Simultan dilaksanakan untuk mengevaluasi pengaruh kolektif dari

semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji F

F Hitung	F Tabel	Prob.	Keterangan
30.82585	2.38606	0.000	Signifikan

Sumber: Hasil olah data, 2026

Hasil uji F apabila F hitung lebih besar daripada f tabel, maka keseluruhan variable secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini F hitung lebih besar dibandingkan F tabel, sehingga keseluruhan variable independent secara Bersama-sama berpengaruh terhadap IPM.

Uji T (Test T) adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk menangani beberapa perbandingan, khususnya saat menguji beberapa hipotesis secara bersamaan. Uji T dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau kepalsuan hipotesis. Uji T memberi makna tidak memiliki perbedaan signifikan antara kedua sampel tersebut (Sudjiono, 2010). Beikut adalah hasi Uji T Parsial (Tabel 5).

Tabel 5 Hasil Interprestasi Model REM

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob	t tabel
Pertumbuhan Ekonomi	-0.146398	-3.447083	0.0012	2.0017
UMP	0.583825	2.749539	0.0083	2.0017
Tingkat Kemiskinan	-0.738385	-5.855515	0.0000	2.0017
Pengangguran Terbuka	0.070779	0.292234	0.7713	2.0017
Konsumsi RT	0.970816	4.453018	0.000	2.0017

Hasil menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative signifikan IPM di enam Provinsi di Pulau Jawa. Penelitian yang mendukung hasil ini antara lain penelitian Hasibuan dkk, (2020), Pitaloka & Prabowo, (2022), Salsabila & Hasmarini (2023). Kemakmuran dari suatu wilayah tidak dilihat dari pertumbuhan ekonomi saja, akan tetapi juga memperhitungkan faktor lainnya. Jika ditinjau pada Badan Pusat Statistik tahun 2023, alokasi PDRB pengeluaran Indonesia lebih condong pada pengeluaran konsumsi dan pembentukan modal tetap PDRB, namun memiliki alokasi yang kecil untuk pengeluaran pemerintah. Ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya difokuskan pada produksi akan barang konsumsi dan jasa namun tidak diimbangi oleh pembentukan fasilitas publik termasuk belanja untuk alokasi Pendidikan atau kesehatan yang seharusnya diprioritaskan untuk membangun Masyarakat (Pitaloka & Prabowo, 2022). Selain itu, pengeluaran belanja pemerintah juga Sebagian besar dialokasikan pada belanja untuk membangun fasilitas infrastruktur dan tidak memprioritaskan pada peningkatan kualitas hidup Masyarakat (Noviatamara dkk., 2019).

Hasil yang diperoleh dari uji model memperlihatkan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif signifikan kepada IPM. Artinya semakin tinggi Upah Minimum Provinsi Regional pada suatu wilayah akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa. Teori Kesejahteraan Ekonomi, peningkatan upah dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya. Dengan memiliki penghasilan yang cukup, pekerja dapat memenuhi kebutuhan sadang,pangan dan

pendidikan, yang pada giliranya bisa meningkatkan IPM. Ketika kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi dan mereka memiliki tingkat kehidupan yang layak, seperti yang diperoleh melalui upah minimum yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, maka akan terjadi peningkatan dalam Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu, dengan berkurangnya jumlah pengangguran di antara angkatan kerja, juga akan berdampak positif pada peningkatan Indeks Pembangunan.

Seiring dengan peningkatan Upah Minimum Provinsi, akan memunkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan akan membawa pada produktivitas dalam menjalankan aktivitas produksi atau pekerjaannya. Apabila masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat memiliki peluang untuk mengenyam Pendidikan yang lebih tinggi maupun mendapat fasilitas kesehatan yang lebih baik (Chalid & Yusuf, 2014; Chisti, 2018; Pratama & Rahmi, 2022).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negative signifikan terhadap IPM. Dalam teori Kemiskinan Manusia, kemiskinan bukan hanya tentang kurangnya pendapatan, tetapi juga mencangkup aspek-aspek seperti kesehatan yang buruk, pendidikan rendah, dan ketidakamanan pangan. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menciptakan kondisi dimana individu dan keluarga mengalami kekurangan dalam beberapa dimensi yang menjadi komponen IPM. Selain itu, dalam teori kemiskinan absolut, penduduk tidak akan mampu memperoleh sumber daya yang cukup dalam mencukupi kebutuhan karena memiliki pendapatan riil minimum yang akan membuat kemakmuran penduduk akan memprihatinkan (Todaro & Smith, 2006). Banyaknya penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan akan membuat lingkaran kemiskinan. Akibat dari ketidak mampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan membuat permintaan pasar semakin rendah dan produktifitas juga semakin rendah. Dampaknya dapat terlihat pada turunnya permintaan pada sumber daya manusia dan melambatnya pembangunan(Maulana dkk., 2022).

Hasil analisis menunjukkan pengangguran terbuka ternyata tidak mempengaruhi kepada IPM di Pulau Jawa. Meskipun secara teori pengangguran mempengaruhi negative terhadap IPM, ada beberapa faktor yang menyebabkan pengangguran tidak secara langsung mempengaruhi IPM (Handayani & Woyanti, 2021). Menurut laporan dari BPS, pengangguran terbuka adalah proporsi dari jumlah individu yang tidak bekerja dibandingkan dengan total angkatan kerja. Definisi ini mencakup beberapa kategori, yakni individu yang sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya, individu yang tidak bekerja namun sedang mempersiapkan usaha untuk memulai bisnis, individu yang tidak bekerja dan tidak aktif mencari pekerjaan, serta individu yang sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja.

Pengangguran tentunya masih dapat mendapatkan fasilitas seperti kesehatan dan Pendidikan karena pengangguran bukan hanya masyarakat yang hidup dalam kekurangan, akan tetapi juga mereka yang masih tinggal bersama orang tua maupun saudaranya. Selain itu, seseorang yang mempunyai peranan sebagai ibu rumah tangga juga tidak memiliki pekerjaan meski termasuk dalam Angkatan kerja. Ini berarti meskipun mereka pengangguran, mereka

masih mendapat kehidupan yang berkualitas.

Selain itu menurut (Sofilda dkk. ,2015) pengangguran tidak secara langsung berpengaruh terhadap IPM dapat disebabkan karena naiknya jumlah tenaga kerja pada sektor tertentu atau unggulan dan bukan sektor yang memiliki garis kesejahteraan yang rendah.

Hasil analisis menunjukkan konsumsi rumah tangga mempengaruhi positif terhadap IPM. Mengutip pada data Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2023, pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai persentase yang tinggi dalam PDRB pengeluaran di Indonesia. Dimana dengan besarnya konsumsi rumah tangga akan memiliki pengaruh pada IPM (Tamara & Yeniwati, 2020).

Konsumsi rumah tangga seringkali di jadikan patokan dalam mengukur kesejahteraan. Tingginya konsumsi rumah tangga menandakan bahwa sektor rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan konsumsinya (Bakar, 2020). Menurut (Diener & Biswas, 2002) pendapatan seseorang dapat berfluktuasi dalam kehidupannya. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk mengalihkan sumber daya keuangan mereka dari masa-masa dengan pendapatan tinggi ke masa-masa dengan pendapatan rendah, sejalan dengan prinsip dasar hipotesis siklus hidup. Dalam teori Keyness, ukuran tinggi atau rendahnya konsumsi rumah tangga tergantung dari pendapatan. IPM dapat diukur mempergunakan pendekatan pendapatan dalam mencari nilai pengeluaran perkapita. Dengan demikian, konsumsi rumah tangga yang tinggi juga akan diikuti dengan semakin tingginya nilai IPM (Noviansyah & Yacoub, 2012).

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi Tingkat IPM dengan sampel enam provinsi di Pulau Jawa, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi dan Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM di Pulau Jawa, upah minimum provinsi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap IPM di Pulau Jawa, lalu pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Pulau Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

Alghifari, E. S., Gunardi, A., Suteja, J., Nisa, I. K., & Amarananda, Z. (2022). Investment Decisions of Energy Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange: Theory and Evidence. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *12*(6), 73–79. https://doi.org/10.32479/ijeep.13642

Arriani, R. R., & Chotib. (2021). The Correlation of SDG 1 and 8 and Spatial Effect of Human Development Index in Central Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *940*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012063

Badan Pusat Statistik. (2021). *Indek Pembangunan Manusia*. Badan Pusat Statistik.

Bakar, A. (2020). Bakar, A. (2020). Analisis pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, *4*(2), 16–38.

Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh

tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, *22*(2), 1–12.

Chisti, N. S. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Pada 6 Provinsi di Pulau Jawa). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *6*(2).

Diener, E., & Biswas-Diener, R. (2002). Will Money Increase Subjective Well-Being? *Social Indicators Research*, *57*(2), 119–169. https://doi.org/10.1023/A:1014411319119

Fahrika, A. I., Salam, H., & Buhasyim, M. A. (2020). The International Journal of Social Sciences World Effect of Human Development Index (HDI), Unemployment, and Investment Realization toward Poverty in South Sulawesi-Indonesia. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, *2*(2), 110–116. https://doi.org/10.5281/zenodo.4080749

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate De ngan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.

Handayani, S., & Woyanti, N. (2021). engaruh PDRB, Kemiskinan, Pengangguran, dan Belanja Modal Terhadap IPM DI 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2011-2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, *4*(2), 17–26.

Hartanto, W., Islami, N. N., Mardiyana, L. O., Ikhsan, F. A., & Rizal, A. (2019). Analysis of human development index in East Java Province Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *243*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012061

Hasibuan, Rujiman, & Sukardi. (2020). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, *5*(2), 139–141.

Hatta, R., & Khoirudin, R. (2020). Analisis Tingkat Kemiskinan di Propinsi NTT: Pendekatan Dua Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(2), 138–150. https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.2004

Kabaila, P., Mainzer, R., & Farchione, D. (2015). The impact of a Hausman pretest, applied to panel data, on the coverage probability of confidence intervals. *Economics Letters*, *131*, 12–15. https://doi.org/10.1016/j.econlet.2015.03.031

Le Gallo, J., & Sénégas, M.-A. (2023). On the Proper Computation of the Hausman Test Statistic in Standard Linear Panel Data Models: Some Clarifications and New Results. *Econometrics*, *11*(4). https://doi.org/10.3390/econometrics11040025

Maulana, R., Pitoyo, A. J., & Alfana, M. A. F. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Media*

Komunikasi Geografi, *23*(1), 12–24. https://doi.org/10.23887/mkg.v23i1.39301

Nasir, M. S. (2019). Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, *2*(1), 30. https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.30-45

Njoya, L., Ngouhouo, I., Ngounou, B. A., Njoupouognigni, M., & Nguena, C.-L. (2024). Informality and Inclusive Growth: What Lessons in the Literature from the African Experience? *Environmental Modeling and Assessment*, *29*(1), 157–178. https://doi.org/10.1007/s10666-023-09934-w

Noviansyah, H., & Yacoub, Y. (2012). *Expenditure 2012-2016 and data on HDI*.

Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, *4*(1), 53–60.

Pitaloka, M. D., & Prabowo, P. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ipm 14 Kabupaten Kategori "Sedang" Di Provinsi Jawa Timur. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *7*(2), 1–12. https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17692

Pochiraju, B., Seshadri, S., Thomakos, D. D., & Nikolopoulos, K. (2020). Non-Negativity of a Quadratic form with Applications to Panel Data Estimation, Forecasting and Optimization. *Stats*, *3*(3), 185–202. https://doi.org/10.3390/stats3030015

Pratama, M. Y., & Rahmi, D. (2022). Pengaruh investasi, upah minimum Provinsi (UMP), dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2020. *In Bandung Conference Series: Economics Studies*, *2*(1), 108–116.

Salim, A. (2019). Macroeconomic Determinants of Interest Rate Volatility in Indonesia: A Structural VAR Analysis. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, *5*(2), 101–108. https://doi.org/10.33094/8.2017.2019.52.101.108

Salsabila, A., & Hasmarini, M. I. (2023). Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa: Analisis Data Panel Tahun 2014-2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *11*(1), 58–65. https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p58-65

Santoso, E., Jumiati, A., Hadi Priyono, T., & Putomo Somaji, R. (2022). Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur: Model Crossectional Spasial. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *7*(1), 103–112. https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17884

Sofilda, E., Hermiyanti, P., Hamzah, M. Z., & Authour, ©. (2015). Determinant Variable Analysis of Human Development Index in Indonesia (Case For High And Low Index At Period 2004-2013). *OIDA International Journal of Sustainable Development*, *8*(9), 11–28.

http://www.ssrn.com/link/OIDA-Intl-Journal-Sustainable-Dev.html

Sudjiono. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

Sulistianingsih, E., Kiftiah, M., Rosadi, D., & Wahyuni, H. (2017). Analysis of Palm Oil Production, Export, and Government Consumption to Gross Domestic Product of Five Districts in West Kalimantan by Panel Regression. *Journal of Physics: Conference Series*, *824*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/824/1/012031

Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *8*(2), 357. https://doi.org/10.22219/jep.v8i2.3610

Tamara, Y., & Yeniwati, Y. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Bantuan Sosial dan Kesehatan, Konsumsi Rumah Tangga dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, *2*(3), 57. https://doi.org/10.24036/jkep.v2i3.12679

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Erlangga.

Tribhuwaneswari, A. B., Hapsery, A., & Rahayu, W. K. (2022). Spatial autoregressive quantile regression as a tool for modelling human development index factors in 2020 East Java. *AIP Conference Proceedings*, *2668*. https://doi.org/10.1063/5.0112828

Wang, Q., Li, Z., & Hu, C. (2016). The Bootstrap Hausman test in partially linear panel data models with individual effects. *Beijing Huagong Daxue Xuebao (Ziran Kexueban)/Journal of Beijing University of Chemical Technology (Natural Science Edition)*, *43*(1), 122–127. https://doi.org/10.13543/j.bhxbzr.2016.01.020

Yuliadi, I. (2023). Determinants of Local Government Revenue: A Survey of Regional Economic Development in Indonesia. *Quality - Access to Success*, *24*(193), 204–211. https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.23

Yuliadi, I., & Yudhi, W. S. A. (2021). Economic Growth Determinants of Asean Economic Community: Feasible Generalized Least Square Approach. *E3S Web of Conferences*, *316*. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131601019

Yulianti, S., Widyanigsih, Y., & Nurrohmah, S. (2021). Spatial panel data model on human development index at Central Java. *Journal of Physics: Conference Series*, *1722*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1722/1/012090

Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *AGRIEKONOMIKA*, *10*(1), 38–50. https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9789

Zakiyyah, N. A. A., Lubis, F. R. A., & Wahyuni, I. W. (2023). Determinants of Poverty In Indonesia. *EKO-REGIONAL: Jurnal Pembangunan Ekonomi*

Wilayah, *18*(2). https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2023.18.2.3182

Zariņa, V., Svirina, A., Shina, I., & Uzule, K. (2022). The Relationship between the Industry-Level Economic Development and Human Development in Latvia. *Economics and Culture*, *19*(2), 70–80. https://doi.org/10.2478/jec-2022-0017